
**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA TIU SAONG DESA
SELELOS KABUPATEN LOMBOK UTARA****Oleh****Handika¹, Murianto², Lalu Masyhudi³, I Ketut Bagiastra⁴**^{1,2,3,4}**Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****Email : ¹dikabarker97@gmail.com, ²antoterakoh@yahoo.com, ³laloemipa@gmail.com,****⁴Bagiastraketut@gmail.com**

Article History:*Received: 05-08-2023**Revised: 09-08-2023**Accepted: 14-08-2023***Keywords:***Strategi,**Pengembangan, Daya**Tarik Wisata, Tiu**Saong, Pariwisata**Lombok Utara.*

Abstract: *Air terjun tiu saong adalah salah satu air terjun yang berada di Desa Selelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah potensi daya tarik wisata Air Terjun Tiu Saong Desa Selelos Kabupaten Lombok Utara dan bagaimanakah strategi pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Tiu Saong Desa Selelos Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penentuan responden secara purposive sampling. Data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Analisa SWOT yaitu membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi Desa Selelos cukup banyak seperti Wisata Air Terjun Tiu Saong yang terletak di Desa Selelos memiliki potensi kawasan yang cukup indah dengan kesejukan air, bersih, nyaman menyuguhkan pemandangan hutan yang sangat asri, suara kicauan burung dan di kawasan ini ada juga dua air terjun mini, sebagai sumber mata air bagi masyarakat sekitar, Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan juga terdapat kelompok sadar wisata pokdarwis yang mengelola tempat tersebut dengan baik dan Strategi alternatif yang akan digunakan adalah membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata agar wisatawan merasa nyaman datang ke tempat wisata tiu saong, mengadakan akomodasi pariwisata dan mengembangkan atraksi wisata membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata, meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menghadapi persaingan antar objek wisata, melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal, melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Utara (KLU) secara geografis merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan laut Jawa di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lombok Timur dan sebelah barat berbatasan dengan selat Lombok.

Pesona alamnya yang indah mendukung pengembangan daya tarik wisata. Wisata alam yang menjadi primadona adalah wisata pantai yang terpusat di Tiga Gili di Kecamatan Pemenang. Selain itu wisata alam juga menjadi pilihan utama wisatawan. Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar objek wisata. Pemerintah telah menetapkan daerah – daerah utama sebagai tujuan wisata di KLU salah satunya adalah Desa Seelos

Desa Seelos merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara yang memiliki potensi wisata alam yang layak untuk dikunjungi karena memiliki keindahan alam yang cukup banyak seperti hutan yang masih alami, dimana di dalam hutan tersebut terdapat berbagai potensi wisata anatara lain, hutan adat, mata air, flora fauna dan air terjun.

Air terjun tui saong adalah salah satu air terjun yang terletak di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, lebih tepatnya berada di sebelah utara Desa Seelos yang ingin menikmati pesona Air Terjun Tui Saong ini tidak usah ragu dan khawatir karena medan menuju lokasi wisata ini cukup bagus dan tidak butuh waktu lama, jaraknya cukup dekat dengan Kota Tanjung dapat di tempuh selama 30 menit dari terminal Tanjung dengan jarak tempuh kurang lebih 8 km. (insede lombok.id.2017)

Air terjun tui saong menjadi salah satu yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan sebab air terjun ini memiliki keindahan alam yang masih alami, bersih dan nyaman disamping itu juga kawasan ini menyuguhkan pemandangan hutan yang sangat asri, suara kicauan burung dan di kawasan ini ada juga dua air terjun mini, selain sebagai tempat wisata air terjun tui saong ini punya manfaat lain, air yang bersih dan sangat alami menjadikan aliran air terjun tui saong ini sebagai sumber mata air bagi masyarakat sekitar dan air terjun yang paling besar di Lombok Utara membuatnya aliran air tersebut difungsikan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan juga terdapat kelompok sadar wisata pokdarwis yang mengelola tempat tersebut dengan baik.

Pokdarwis yang mengelola tui saong ini bernama Sengkales Batu (Sengaran kanca Seelos Bajang Bersatu) yang berangotakan 40 orang dimana sebagai ketua atas nama Indra Fatawari, wakil ketua Dewa Roki, bendahara Delia Harisanda dan sebagai skertaris Bayu. Pokdarwis desa seelos ini sudah di Skk oleh Bupati Lombok Utara dan juga mendapatkan dana hibah dari dinas pariwisata. Kedepannya Kepala Desa Seelos akan berfokus untuk mengembangkan air terjun tui saong ini sebagai salah satu tempat wisata yang ada di desa seelos.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dan pokdarwis yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata air terjun tui saong adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang di maksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata air terjun tui saong agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan objek wisata air terjun tui saong ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Mengarah pada permasalahan yang dilakukan di atas maka penelitian tentang Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Tiu Saong Desa Seelos Kabupaten Lombok Utara sangat penting untuk dilakukan.

LANDASAN TEORI

Siklus Hidup Pariwisata

Konsep dari siklus hidup pariwisata dikenalkan oleh (Butler, 2006) untuk menjelaskan evaluasi dari kawasan wisata dari waktu ke waktu. Siklus hidup pariwisata, destinasi pariwisata mengalami progress pada 5 tahap: *exploration, involvement, development, consolidation, stagnation and post-stagnation*. Selama pada tahap post-stagnation, kawasan wisata menghadapi beberapa kemungkinan mulai dari *rejuvenation* atau *decline*.

Pengembangan Obyek wisata

Yoeti (2008) menjelaskan tentang pengertian pengembangan pariwisata dengan membagi 2 kelompok yaitu :

1. Pengembangan Produk Baru

Pengembangan produk baru pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan (*service*) semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ke tempat atau objek yang dituju sampai kembali ke tempat asalnya.

2. Pengembangan Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah peristiwa atau kejadian yang berlangsung secara periode, baik yang bersifat tradisional maupun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat moderen, mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghadirinya. Pengembangan atraksi wisata berarti menggali dan memajukan sesuatu yang dapat disaksikan oleh wisatawan sehingga mereka berminat untuk mengadakan kunjungan ke suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Pitana dan Diarta (2009, dalam Albana, 2017) aspek - aspek yang menunjang dalam pengembangan obyek wisata adalah:

1. Tersedianya obyek dan daya tarik wisata;
2. Aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran) yang mendukung dan mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung ke obyek wisata;
3. Karakteristik infrastruktur pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata; dan
4. Tingkat interaksi sosial melibatkan masyarakat sekitar obyek wisata.

Wisata Minat Khusus

Menurut Anindita (2010) bahwa Wisata minat khusus petualangan dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/ interaksi dengan unsur alam. Wisatawan yang terlibat dalam wisata minat khusus dapat di bagi menjadi 2 antara lain:

- 1.) Kelompok Ringan (*Soft Adventure*): Kelompok yang melihat keterlibatan dirinya lebih merupakan keinginan untuk mencoba aktifitas baru, sehingga tingkat tantangan yang dijalani cenderung pada tingkat ringan sapa rata-rata.
- 2.) Kelompok Berat (*Hard Adventure*): Kelompok yang memandang keikut sertaannya dalam

kegiatan wisata minat khusus petualangan lebih merupakan sebagai tujuan atau motivasi utama, sehingga cenderung terlibat lebih aktif dan serius pada kegiatan yg diikuti. Kelompok ini cenderung mencari produk yang menawarkan tantangan di atas rata-rata.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian wisata minat khusus adalah suatu ketertarikan seseorang yang berkaitan dengan hobi dimana wisatawan akan datang ke tempat wisata yang memiliki atribut fisik yang unik.

Wisata Alam

Pengertian wisata alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik itu alami maupun budidaya(Kanal Pengetahuan, 2015)

Tujuan Wisata Alam:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
4. Memupuk rasa cinta tanah air
5. Memperkuat jadi diri dan kesatuan bangsa
6. Mempererat persahabatan antar bangsa

Daya Tarik Wisata

Pariwisata akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan jika suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata (Marpaung, 2002). Sedangkan menurut Zaenuri (2012) daya tarik wisata adalah suatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata.

Menurut Maryani (dalam Kirom, 2016:537) suatu daya tarik wisata harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut, meliputi :

1. What to see

Yaitu di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

2. What to do

Yaitu di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

3. What to buy

Yaitu tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

4. What to arrived

Yaitu di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

5. What to stay

Yaitu bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama diaberkunjung. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Unsur Daya Tarik Wisata

Dalam pembangunan pariwisata, daya tarik wisata merupakan sasaran atau fokus utama oleh karena itu, menurut Marhendi (dalam Sapti, 2019:573) penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal atau memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

1) *Orisinilitas* (Keaslian)

Daya tarik wisata yang ditampilkan hendaknya dijaga orisinitas keasliannya (bukan tiruan) sehingga wisatawan hanya dapat melihat dan menikmati keindahan di tempat tersebut secara natural / alami.

2) *Variatif* (Bermacam-macam)

Daya tarik yang dijual harus bervariasi (tidak monoton), hal ini dimaksudkan agar wisatawan merasa betah, sehingga *length of stay* (LOS) lama tinggal wisatawan diharapkan akan semakin panjang, jika LOS dapat diperpanjang maka akan memberikan dampak pada pendapatan daerah yang semakin meningkat.

3) *Scarcity* (Kelangkaan)

Yang dimaksud dengan *scarcity* adalah kelangkaan atau keterbatasan, artinya daya tarik wisata yang dimiliki dapat dijadikan produk unggulan yang tidak memiliki pesaing yang sama dalam perebutan segmen wisatawan tertentu daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu DTW tidak dimiliki oleh DTW yang lain.

4) *Wholesomeness* (Bermanfaat)

Artinya bahwa daya tarik wisata memberi manfaat bagi wisatawan , jadi ada proses belajar (pembelajaran) yang diperoleh wisatawan setelah mengunjungi daya tarik yang bersangkutan.

5) *Uniqueness* (kunikian)

Sifat atau daya tarik wisata yang memiliki keunggulan komperatif dibanding daya tarik lainnya yang ada disekitarnya. Jadi daya tarik wisata tersebut berbeda dengan daya tarik wisata lainnya.

6) *Totality* (Keutuhan)

Artinya bahwa daya tarik wisata harus merupakan satu kesatuan yang utuh (tak terpisah-pisah) yang pada dasarnya harus memiliki Aksesibilitas, *Public Utilities* atau bangunan fasilitas umum, dan Organisasi Pariwisata yang mengelolanya

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Untuk Sampai ke Desa Seelos dapat melalui jalur wisata pusuk pass dan jalur senggigi dan menempuh jarak dari Kota Mataram sekitar 1 jam perjalanan. Diambilnya lokasi ini karena Desa Seelos memiliki potensi obyek wisata yang bagus salahsatunya adalah Air terjun

a) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Agar penelitian ini dapat berhasil dengan baik dan dapat memenuhi syarat ilmiah, maka diperlukan alat pengumpul data dimana nantinya data yang dikumpulkan dapat diolah dan dianalisis menjadi informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam metode ini digunakan beberapa metode diantaranya;

1. Metode Observasi

Menurut Herdiansyah, (2010) observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis. Penulis melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan dan kondisi yang ada di Desa Seelos secara langsung untuk menjangkau data agar dapat di simpulkan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Metode Wawancara

Moleong (2011: 186) wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memferivikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006:72) ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

b) Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Menurut Sugiono (2011), purposive sampling adalah tehnik penentu informan dengan pertimbangan kepada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkapny mungkin kepada penulis. Penentuan informan penelitian akan ditujukan kepada pengelola yang aktif di Desa Seelos yaitu Kepala Desa Seelos, Ketua Pokdarwis ,Anggota Pokdarwis, dan Masyarakat desa seelos. sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara,/pengamatan,/daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi yang kemudian akan disusun ke dalam bentuk paragraf yang sistematis sebagai hasil dari penelitian ini.

c) Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Swot.

Menurut Rangkuti (2008: 19), kinerja perusahaan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran obyek penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei sampai dengan Juli 2022 di Air Terjun Tiu Saog, Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan beberapa informan. Hasil penelitian ini di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik Analisis SWOT

1. Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Tiu Saong Desa Seelos Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Air terjun tiu saong menjadi salah satu yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan sebab air terjun ini memiliki potensi keindahan alam yang masih alami, bersih dan nyaman disamping itu juga kawasan ini menyuguhkan pemandangan hutan yang sangat asri, suara kicauan burung dan di kawasan ini ada juga dua air terjun mini, selain sebagai tempat wisata air terjun tiu saong ini punya manfaat lain, air yang bersih dan sangat alami menjadikan aliran air terjun tiu saong ini sebagai sumber mata air bagi masyarakat sekitar dan air terjun yang paling besar di Lombok Utara membuatnya aliran air tersebut difungsikan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan juga terdapat kelompok sadar wisata pokdarwis yang mengelola tempat tersebut dengan baik.

2. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Tiu Saong Desa Seelos Kabupaten Lombok Utara

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dipergunakan untuk menganalisis sebuah organisasi yang disadari oleh dua faktor yang melingkupi faktor internal dan faktor eksternal memiliki peran yang penting.

3. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian, peneliti menggunakan analisis SWOT dalam menganalisis data. Berikut hasil analisis yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang ada dalam matrik SWOT :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam menarik wisatawan diobyek wisat air terjun tiu saong. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal.

b. faktor eksternal adalah fakto-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya :

Berikut ini adalah penjelasan mengenai penjelasan mengenai rincian dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada air terjun tiu saong :

Faktor internal

Kekuatan yang terdiri dari

1. Keunikan dan keindahan objek wisata
2. Sumber air yang melimpah
3. Kondisi yang aman
4. Suasana yang memberikan kenyamanan
5. Udara yang sejuk
6. Merupakan kawasan strategis dari fungsi dan daya dukung lingkungan

Kelemahan yang terdiri dari

1. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata
2. Kurangnya sarana prasarana
3. Tidak ada atraksi pendamping
4. Tidak ada transportasi khusus menuju lokasi objek wisata
5. Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada
6. Tanah sekitar objek wisata masih milik penduduk

Faktor eksternal

Peluang yang terdiri dari

1. Adanya rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan Tiu Saong
2. Adanya Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata
3. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
4. Paket wisata karena berdekatan dengan objek wisata lain
5. Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi

Ancaman yang terdiri dari

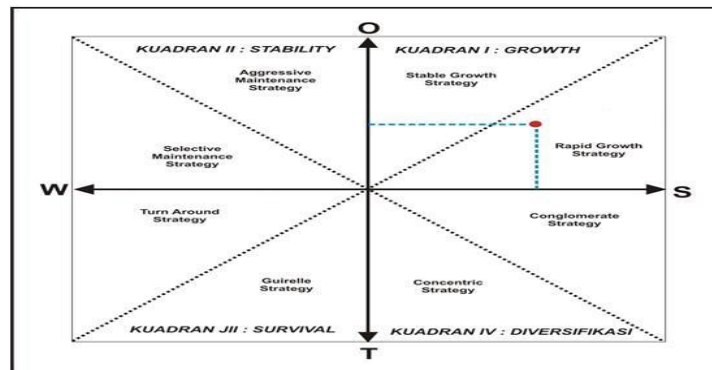
1. Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan

2. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seandainya
3. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Tiu Saong akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata.

Pemetaan Posisi Pariwisata

Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu objek wisata, Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang– Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil skoring.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan skor IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) yaitu $360-150 = 210$ sedangkan skor EFAS (Peluang dan Ancaman) yaitu $370-130 = 240$ maka nilai IFAS-EFAS masing-masing menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata air terjun tiu saong berada di kuadran I yaitu di antara strategi kekuatan dan peluang (SO). untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Formulasi matrik air terjun tiu saong

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada gambar di atas, strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Dan strategi yang di desain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisata (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (objek dan daya Tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung, pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang di belanjakan).

Strategi Alternatif

Adapun strategi alternatif untuk pengembangan daya tarik wisata tiu saong adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata
2. Mengadakan Akomodasi Pariwisata dan Mengembangkan Atraksi Wisata
3. Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata
4. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
5. Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal
6. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Wisata Air Terjun Tiu Saong yang terletak di Desa Selelos memiliki potensi kawasan yang cukup indah dengan kesejukan air, bersih, nyaman menyuguhkan pemandangan hutan yang sangat asri, suara kicauan burung dan di kawasan ini ada juga dua air terjun mini, sebagai sumber mata air bagi masyarakat sekitar, Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan juga terdapat kelompok sadar wisata pokdarwis yang mengelola tempat tersebut dengan baik
- b. Strategi alternatif yang akan digunakan adalah membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata agar wisatawan merasa nyaman datang ke tempat wisata tiu saong, mengadakan akomodasi pariwisata dan mengembangkan atraksi wisata membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata, meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menghadapi persaingan antar objek wisata, melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal, melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata Saran

Saran

Adapun saran setelah melakukan penelitian terhadap pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tiu Saong Di Desa Selelos Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai berikut :

- a. Pemerintah seharusnya membenahi fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan pada wisatawan, seperti toilet, tempat sampah, dan tempat parkir
- b. Menjaga kelestarian dan kebersihan di sekitar lingkungan Wisata Air Terjun Tiu Saong agar tercipta kesehatan dan penyelamatan lingkungan dari kerusakan-kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Bandung: PT. Rhineka Cipta
- [2] Ariyanto, 2005. Ekonomi Pariwisata, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2016. 197. Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik). Jakarta Rineka Cipta
- [4] Anonim. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Indonesia.
- [5] Anindita. 2010. Potensi Pengembangan Wisata Minat Khusus. Jakarta: Grasindo.
- [6] ASEAN. (2016). ASEAN Community Based Tourism Standard. Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- [7] Dinas Pariwisata NTB. 2018. Data Statisti Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat.
- [8] I Putu Gede, Syech Idrus. 2017. Potensi Desa Gumantar Di Kabupaten Lombok Utara Sebagai Desa Wisata, Jurnal Perhotelan STIE Triatma Jaya.
- [9] Kuswandi, A. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Pariwisata Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi, 8(2), 90–113.
- [10] Margono, 2003. Metodologi Penelitian Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- [11] Moleong. 2011. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. [http:// eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id). diakses pada tanggal 20 juni 2020, pukul 10.15 wita
- [12] Narbuko, Cholid. 2007. Metode Penelitian, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [13] Rifaul Kirom, Novita, S. & A. P. I. W. J. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Kepuasan Wisatawan, Jurnal Pendidikan.1 (3), 536–546.
- [14] <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/%206184>
- [15] Raco, J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- [16] Rangkuti.2008..Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT.Gramedia PustakaUtama.Jakarta.
- [17] Ryalita, Sefira. 2009. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”. Jurnal Administrasi Publik, 1(4): 135-143
- [18] Rozemeijer, Nico. (2001). Community-Based Tourism in Botswana – The SNV Experience in ThreeCommunity-Tourism Projects. Gaborone: SNV Botswana.
- [19] Roostika, Ratna. 2012. “Citra Merek Wisata dan Perilaku Wisatawan: Yogyakarta sebagai Daerah Tujuan Wisata”. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 1 (1): 41-54
- [20] Sutopo, HB.2002.Metode Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. UNS Press. Surakarta
- [21] Suarto, E. (2016). Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT). Jurnal spasial, 3(1), 50-63.
- [22] Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta
- [23] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang.